

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI BPS NURHAYATI DESA MEUNASAH MEUCAP KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2014

Zulfa Hanum ^{1*)}

¹⁾ Staf Program Diploma III Universitas Almuslim
^{*)} email: eulfahanum89@gmail.com

ABSTRAK

Program keluarga berencana dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nurhayati di Desa Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2014. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan sampel 94 orang akseptor. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Kata kunci: Pendidikan Ibu (Aseptor KB), metode kontrasepsi.

Daftar Bacaan: 3 Buku + 2 bahan dari internet + 1 data sekunder lainnya

1. Pendahuluan

Program keluarga berencana dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (BKKBN, 2006)

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pria vasektomi. Sampai sekarang cara kontrasepsi yang ideal belum ada (Sarwono, 2008).

Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) menjadi "Keluarga berkualitas 2015". Untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung

jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan visi dan misi tersebut, program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk (BKKBN, 2006)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2008 sampai saat ini dari 200 juta kehamilan/tahun, 58% (75 juta) adalah kehamilan tidak diinginkan (KTD), karena kegagalan pemakaian KB, $\frac{2}{3}$ dari 75 juta kehamilan itu berakhir dengan aborsi disengaja, 20 juta di antaranya dilakukan secara tidak aman. Aborsi tidak aman tersebut 95% terjadi di negara berkembang (Kompas, 2009).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit upaya peningkatan dan upaya pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya

untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana.

Sementara data dari dinas kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2013, jumlah peserta KB aktif dengan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sebanyak 798 orang (7,98%), MOP/MOW sebanyak 217 orang (2,17%), Implant sebanyak 469 orang (4,69%). Berbeda dengan cakupan pengguna Non MKJP yaitu Suntik sebanyak 2.3186 orang (231,86%), Pil sebanyak 13.903 orang (139,03%), dan Kondom sebanyak 1.677 orang (16,77%) (Dinkes Bireuen, 2013).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2010).

Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 07 Juni 2014, selanjutnya penulisan laporan dilakukan di bulan Juli 2014. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu akseptor KB aktif, yang melakukan kunjungan di BPS Nurhayati di desa Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada bulan April sampai dengan 20 Mei 2014 yang berjumlah 122 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

- N = Besar populasi (seluruh akseptor KB)
- n = Besar sampel
- d = Tingkat kepercayaan/ketetapan (0,05%)

Dengan menggunakan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebijulah:

$$n = \frac{122}{1 + 122(0,05)^2}$$

$$n = 93,5 \approx 94$$

Menggunakan rumus tersebut di atas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang di peroleh kemudian dianalisa dengan melakukan penyelesaian data sesuai dengan kriteria yang ada. Analisa data untuk penelitian ini menggunakan komputerisasi. Analisa data untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentase pada setiap jumlah frekuensi variabel dengan menggunakan program SPSS Versi 16.

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : presentase

f : frekuensi

N: jumlah populasi yang menjadi sampel

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmojo, 2010).

Keterkaitan antara tingkat pendidikan dan keberhasilan program KB dengan metode *Chi Squre* (Uji X^2) dengan rumus sebagai berikut (Machfoedz, 2010).

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = *chi square*

f_o = data observasi

f_h = data harapan

Analisa *chi square* menggunakan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi (nilai α) sebesar 95%:

Jika nilai x^2 hitung < x^2 tabel ($\alpha > 0.05$; dk = 2) maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Jika nilai x^2 hitung > x^2 tabel ($\alpha < 0.05$; dk = 2) maka hipotesis penelitian (H_a) diterima berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu pemilihan metode kontrasepsi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 26 sampai dengan 31 Mei 2014 terhadap 94 responden di BPS Nurhayati mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan

metode kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, maka diperoleh hasil analisa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dasar	42	45
2.	Menengah	40	43
3	Tinggi	12	13
	Jumlah	94	100

(Sumber : Data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang mendominasi adalah tingkat pendidikan dasar sebanyak 42 responden (45%).

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, maka hasil penelitian dari Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014 dengan menggunakan program *software* SPSS dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014

Chi-Square Tests

Uji	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	2.642 ^a	2	.267	.625
<i>Likelihood Ratio</i>	3.375	2	.185	.384
<i>Fisher's Exact Test</i>	1.990			.625
<i>N of Valid Cases</i>	94			

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,28.

(Sumber : Data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa analisa uji *Chi-Square* tidak bisa dilakukan karena nilai dari 3 cell (50%) mempunyai nilai hitung kurang dari 5, sehingga harus dilakukan *Fisher's Exact Test* untuk mendapat nilai hasil analisa statistik dari 94 responden, dan didapat nilai = 0,05 dan df = 2 didapat nilai *P-Value* 0,625 maka dengan demikian hasil akhirnya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, maka dari hasil analisa tabel diatas dapat diperoleh bahwa jenis kontrasepsi yang banyak digunakan oleh responden adalah suntik sebanyak 68 responden (72%).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi, karena walaupun pendidikannya Dasar, Menengah dan Tinggi sekalipun akan memilih metode kontrasepsi apa yang cocok dengan tubuhnya untuk dipakai dengan lama pemakaian yang berbeda-beda. Dan hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat pendidikan responden di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen bahwa mayoritas pendidikan dasar dan menengah banyak yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Dan hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dari 94 responden yaitu pada nilai = 0,05 dan df = 2 didapat nilai *P-Value* 0,625 sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah terdiri dari SMA, SMK, MA dan MAN dan pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politehnik, sekolah tinggi dan seterusnya. Menurut peneliti walaupun pendidikan responden Dasar, Menengah dan tinggi sekalipun tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi yang digunakan karena yang dibutuhkan hanya kecocokan dengan tubuhnya, pada dasarnya

kita menilai bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang itu maka akan semakin tinggi pula pemilihan kontrasepsinya (IUD, IMPLAN, MOP/MOW). Namun hal tersebut tidak bisa diukur sedemikian rupa karena setiap orang tersebut akan memberikan kenyamanan terhadap tubuhnya meskipun kontrasepsi tersebut murah dan efektif untuk digunakan. Begitu juga sebaliknya, walaupun pendidikannya rendah jika kontrasepsinya mahal dan sudah cocok dengan tubuhnya maka responden akan tetap menggunakannya.

Menurut peneliti setelah dilakukan penelitian yang dilakukan di BPS Nurhayati bahwa banyak responden menggunakan kontrasepsi Seperti Suntik, Pil dan Kondom dikarenakan biaya yang mudah dijangkau, tidak memiliki banyak efek dan cocok dengan tubuhnya sehingga kontrasepsi lain seperti IUD, Implan dan MOP/MOW tidak banyak yang menggunakan karena banyak responden menganggap kontrasepsi tersebut masih asing untuk digunakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2004) akibat ketidaktahuan masyarakat di desa Timpik tentang Metode Ovulasi Pria (MOP), mereka mengemukakan berbagai alasan salah satunya biaya MOP atau *vasektomi* yang mahal. Alasan tersebut dikaitkan dengan penghasilan mereka sebagai petani kecil dan mereka menganggap tidak akan mampu menjangkau metode ini. Pernyataan responden bahwa biaya pelaksanaan MOP ini mahal bila dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya.

4. Simpulan

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 94 responden tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dari tanggal 26 sampai dengan 31 Mei 2014, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji *Chi-Square* menggunakan *Fisher's Exact Test* adalah tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan nilai *P-Value* = 0,625 (> 0,05).

b.Saran (Rekomendasi)

Bagi akseptor KB di BPS Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen agar dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran diri mengenai pentingnya untuk ikut KB sehingga secara tidak langsung bisa membantu pemerintah dalam mencapai target MDGs tahun 2015.

Bagi Peneliti, dengan hasil penelitian ini dapat lebih memperluaskan wawasan dan pengalaman meneliti hal-hal berkaitan dunia kesehatan.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2006). Gerakan Keluarga Berencana Nasional. <http://www.bkkbn.go.id> (Diakses 8 April 2014).
- Dinkes Kab. Bireuen, (2013). Jumlah Peserta KB Aktif tahun 2013. Bireuen: Dinas Kesehatan.
- Kompas. (2009). Kehamilan Tidak Diinginkan. <http://kompas.news.go.id>. [Diakses 13 April 2014]
- Mahfoedz, (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Fitramaya : Jakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono (2008). *Panduan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Kapitas Selekt Kedokteran.

Penulis :

Zulfa Hanum, SST

Lahir di Meunasah Timu, 09 Desember 1989
Bekerja sebagai dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Lulusan D-IV Bidan Klinik pada POLTEKKES Kemenkes Aceh.